

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tujuan penelitian, metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan kriteria analisis

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pelesapan fonem vokal dan fonem kosonan pada anak afasia perkembangan ekspresif, juga untuk mengetahui dibagian mana yang banyak mengalami pelesapan fonem vokal dan fonem konsonan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini penelitian deskriptif dibatasi dengan keadaan objek penelitian pada saat tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, ujaran anak-anak penderita afasia perkembangan dideskripsikan dan dianalisis berdasarkan rangkuman analisis sesuai dengan teori-teori fonologi bahasa Indonesia.

Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti mengamati keluaran wicara yang objeknya anak penderita afasia perkembangan dan penulis memperoleh berupa cacat fonologi yang berfokus pada pelesapan fonem dari keluaran wicara anak penderita afasia perkembangan.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang menjadikan anak penderita afasia perkembangan sebagai objeknya yang dihubungkan dengan gejala bahasa yang muncul. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Tuna Wicara, Senen, Jakarta Pusat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017. Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian sinkronis karena dilakukan secara terbatas dan waktu tertentu.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada ucapan-ucapan yang keluar pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif usia di bawah 10 tahun. Peneliti berfokus pada fonologinya dan khususnya pada pelepasan fonem. Subfokus pada penelitian ini pada pelepasan fonem vokal dan fonem konsonan.

3.5 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah anak afasia perkembangan ekspresif yang berusia di bawah 10 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan jenis ucapan yang sudah terdengar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan, yaitu dilakukan di Klinik Tuna Wicara yang mana di tempat itu terdapat pasien anak afasia perkembangan. Teknik yang dilakukan adalah merekam yang diucapkan anak penyandang afasia perkembangan saat melakukan terapi dengan kualitas

yang lumayan baik dengan waktu yang ditentukan selama 20 menit. Setelah direkam data ditranskripsikan ke dalam tulisan yang kemudian dianalisis untuk mencari tahu kata di bagian mana saja yang mengalami pelesapan fonem.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mentranskrip ujaran yang telah direkam dalam bentuk tulisan.
2. Menganalisis ujaran-ujaran yang mengalami pelesapan.
3. Mengelompokkan ujaran yang mengalami pelesapan dibagian kata mana saja.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa pertanyaan dan percakapan antara terapis dan anak penyandang afasia perkembangan. Tes tadir digunakan pada penelitian ini sudah dimodifikasi dengan memasukkan kata-kata yang diucapkan terapis kemudian diikuti pasien. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan wicara anak penyandang afasia perkembangan ekspresif dan mengetahui tingkat keparahan afasia, mengetahui gangguan yang terjadi pada berbahasanya, terutama pada pelesapan fonem vokal dan konsonan. Tes tadir yang digunakan peneliti adalah tes tadir meniru ucapan.

Tabel 1

Tes Tadir Meniru Ucapan

Stimulus	Respons	Poin 0/1
<p>TINGKAT KATA:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Duduk - Lipat tangan <p>TINGKAT KALIMAT:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kakak sedang makan ayam - Ibu sedang masak sayuran - Kakak sedang mencuci tangan agar bersih 		

Penjelasan:

1= tidak bisa menjawab

2= sedikit sekali informasi yang benar

3= kira-kira separuh informasi benar

4= informasi hampir lengkap

5= benar semua

Tabel 2**Pelesapan Fonem Vokal**

No	Kata	Realisasi	Pelesapan	Keterangan

Tabel 3**Pelesapan Fonem Konsonan**

No	Kata	Realisasi	Pelesapan	Keterangan

3.9 Kriteria Analisis

Pelesapan fonem adalah hilangnya sebuah fonem dalam sebuah kata. Pelesapan fonem pada bagian awal disebut dengan aferesis, bagian tengah disebut dengan sinkop, dan pada bagian akhir disebut dengan apokop. Penelitian ini

mendeskripsikan bunyi-bunyi ujaran pada anak-anak penderita afasia perkembangan ekspresif kemudian dianalisis bunyi yang mengalami pelesapan baik itu fonem vokal dan fonem konsonan. Berikut adalah contoh analisis pelesapan fonem vokal dan konsonan pada anak penyandang afasia perkembangan ekspresif:

1. Pelesapan fonem vokal

Data : [ikan]

Realisasi : [kan]

Analisis : fonem /i/ vokal depan, tinggi, tak bundar, tertutup, mengalami aferesis atau pelesapan di awal kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /i/ vokal depan, tinggi, tak bundar, tertutup. Pada fonem tersebut mengalami aferesis atau pelesapan fonem pada bagian awal kata, jadi pada kata [ikan] mengalami pelesapan fonem vokal /i/.

2. Pelesapan fonem konsonan

Data : [kipas]

Realisasi : [kipa]

Analisis : fonem /s/ laminopalatal, geser, tak bersuara, mengalami apokop atau pelesapan di akhir kata.

Pada data di atas terdapat pelesapan fonem /s/ laminopalatal, geser, tak bersuara,. Pada fonem tersebut mengalami apokop atau pelesapan fonem pada bagian akhir kata, jadi pada kata [kipas] mengalami pelesapan fonem vokal /s/.